

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia di bidang saham era globalisasi ini banyak memberikan efek. Karena semakin stabil keadaan suatu ekonomi dan politik negara maka akan stabil juga harga saham yang di dapat semakin menguat. Pasar saham merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan, di dalamnya mengandung sumber pendanaan terbesar untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan tersebut dan juga sebagai sarana mendapatkan dana dari pihak investor perusahaan yang sudah *go publik* yang sudah terdaftar dalam bursa efek Indonesia dapat menambah sumber dana dengan melakukan penjualan kepemilikan saham di pasar modal.

Saham (*stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan juga persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2017)

Menurut Kasmir (2012:184), pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Di dalam pasar modal terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivative maupun

instrumen lainnya (Watung dan Ilat, 2016:519). Dengan demikian pasar modal sebagai penyedia fasilitas untuk berbagai kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Krisis ekonomi pernah terjadi di Indonesia tahun 1997-1998 yang menyebabkan Kurs rupiah merosot 83,3% dari Rp2.500 per dollar AS di medio 1997 menjadi Rp15.000 di 1998. Harga barang impor melonjak beberapa kali lipat sehingga inflasi melambung 77% pada 1998. Faktor utama keterpurukan ini adalah banyaknya utang pemerintah dan korporasi dalam valuta asing. Sementara cadangan devisa dan PDB hanya US\$ 19 miliar dan US\$ 95 miliar. Bandingkan dengan posisi saat ini, masing-masing US\$ 146 miliar dan US\$ 1,1 triliun.

Penurunan harga saham juga terjadi di tahun 2020 setelah hampir seluruh dunia terkena pandemi Covid-19 yang, HSG terjun bebas tanpa perlawanan berarti selama hampir tiga minggu, hingga terkapar di 3.938 pada 24 Maret 2020 dari 6.300 di awal tahun (turun 37,5%). Ini masih lebih baik dibandingkan indeks LQ45 yang jatuh 44,1% dalam tiga bulan dari 1.014,5 ke 566,8.

Investor cenderung memilih negara yang tingkat pengangguran cukup rendah, kesenjangan sosial juga rendah, serta tingkat kriminalitas rendah. Karena semakin stabil keadaan suatu ekonomi dan politik negara maka akan stabil juga harga saham yang di dapat. Oleh karena itu suatu perusahaan diharuskan mampu mempertahankan para investor dan menjaga kepercayaan

untuk tetap menaruh saham di perusahaan tersebut, sekalipun ekonomi di negara perusahaan tersebut sedang tidak baik atau mengalami penurunan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2017:2). Investasi pada saham mempunyai resiko yang tinggi di bandingkan dengan investasi lain, namun keuntungan juga yang di dapat cukup fantastis. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi memperhatikan dua hal yaitu return dan resiko investasi. Semakin besar resiko yang di ambil, semakin besar juga keuntungan yang di dapat dari investasi tersebut. Hal ini berlaku bahwa investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko tinggi.

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Penelitian ini berguna untuk investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan, supaya pihak investor dapat menganalisa dan sebagai sumber informasi saham yang beredar dan pada saat mengambil keputusan tentang saham perusahaan pihak investor sudah yakin untuk memilih. Dalam analisa yang sudah pasti dapat meminimalkan resiko terjadinya kerugian yang akan di

alami investor dan dapat membantu investor untuk memperoleh suatu keuntungan yang baik. Mengingat sebelumnya investasi dalam saham banyak resiko yang harus ditanggung oleh pihak investor.

Perusahaan yang baik untuk investasi harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang, karena seorang investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk memperoleh kestabilan penghasilan dan keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain, sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan.

Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2001). Indeks LQ45 menjadi pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan menjadi penyedia informasi bagi investor dalam

menganalisis pergerakan harga saham dari saham-saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia karena 45 saham yang masuk dalam LQ45 memiliki likuiditas, kondisi keuangan, dan prospek pertumbuhan yang baik serta memiliki kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan yang tinggi. Keuntungan bagi perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yaitu para pelaku pasar modal telah mengakui dan mempercayai bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik, serta memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga mendorong peningkatan harga saham ke arah positif. Bursa Efek Indonesia (2010) menyatakan bahwa kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor seperti telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, serta keadaan keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Sebelum menanamkan dana di sebuah perusahaan alangkah baiknya pihak investor melakukan analisa dan menilai kinerja di sebuah perusahaan, salah satunya adalah dengan cara melihat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan suatu pengukuran atas pengelolaan keuangan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangan dengan baik dan efisien (Alfiah dan Lestariningsih, 2017:4). Analisis harga saham di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal berasal dari perusahaan tersebut contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan

prospek kedepannya untuk perusahaan tersebut. Selain itu faktor yang kedua yaitu eksternal adalah hal hal yang di luar kontrol pihak perusahaan tersebut seperti perubahan politik, pasar dan informasi ekonomi..

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat tahu kelemahan dan kelebihan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang ditunjukkan dengan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016:200). Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Menurut murhadi (2015:64) *return on asset* (ROA) “mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan

dalam bentuk asset, semakin tinggi return on asset (ROA), maka semakin baik harga saham”.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan dalam pemegang saham biasa dengan menunjukkan presentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *Return On Equity* dapat mendorong melonjaknya harga saham suatu perusahaan tersebut

Earning per share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa (Kasmir, 2014: 115). Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Yuanda Putri dan Budhi Satrio (2018) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Fitrah

(2021) menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, namun secara parsial menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa masing-masing terdapat persamaan dan perbedaan. Sehingga muncul hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lainnya. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu sama – sama menggunakan variabel Independen ROA, ROE, NPM, EPS, kemudian persamaan lainnya yaitu sama – sama menggunakan variabel Dependen Harga Saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada periode tahun objek penelitian. Objek penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di Indeks LQ45 dengan tahun penelitian 2018-2021.

Adanya perbedaan hasil membuat peneliti melakukan penelitian ulang dengan mempertimbangkan rasio profitabilitas untuk di uji ulang. Dengan penelitian yang berfokus pada harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode terbaru yaitu 2018-2021. Dapat di simpulkan bahwa perusahaan yang berada dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang aktif dalam transaksi saham, hal ini membuat perusahaan tersebut cukup relevan untuk di gunakan sebagai sampel

penelitian terkait harga saham. Oleh karena itu dapat di tarik kesimpulan dari uraian di atas , maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN *GO PUBLIK* (studi pada perusahaan LQ45 Tahun 2018-2021)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang di rumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham
4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Diharapkan memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor yang mempengaruhi harga saham

2. Manfaat praktis

Dapat digunakan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan saham